

Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Afri Sonya Delia¹, Indra Yeni²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
Email: sonyadelia12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rancangan tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun harusnya hampir sama dengan perkembangan orang dewasa, akan tetapi masih banyaknya perkembangan motorik kasar anak yang belum optimal. Masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk melatih anak tentang berbagai keterampilan motorik kasar salah satunya melakukan gerakan tari. Tari merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak karena dalam melakukan gerakan-gerakan tersebut merupakan suatu kegiatan belajar sambil bermain. Metode penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber primer berupa buku referensi dan jurnal yang relevan dengan masalah penelitian. Setelah mendapat data yang diperlukan maka dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis dilakukan dengan menghubungkan antara masalah dengan konsep teori yang relevan. Hasil penelitian ini yaitu rancangan gerakan tari kreasi sangat menarik bagi anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak secara optimal.

Kata kunci: *tari kreasi, perkembangan motorik kasar, studi literature*

Abstract

This study aims to determine the design of dance creations on the development of gross motor skills of early childhood. The gross motor development of children aged 5-6 years should be almost the same as the development of adults, but there are still many gross motor development of children who are not optimal. Childhood is a good time to train children in various gross motor skills, one of which is doing dance movements. Dance is a fun learning for children because in doing these movements is a learning activity while playing. The research method used is literature study. Data collection techniques by examining primary sources in the form of reference books and journals that are relevant to the research problem. After getting the required data then proceed with analyzing the data. The analysis is done by connecting the problem with relevant theoretical concepts. The result of this research is the design of dance movement is very interesting for children so that it can develop the child's rough motor skills optimally.

Keywords: *creative dance, gross motor development, literature study*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berusia pada rentang 0 sampai 6 tahun. Dalam penyelenggaraan pendidikan, dibagi menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia, yaitu Taman Penitipan Anak (TPA) (usia 2-3 tahun), Kelompok Bermain (KB) (usia 3-4 tahun), dan Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudatul Athfal (RA) (usia 4-6 tahun). Selanjutnya, *The Association for the Education for Young Children (NAEYC)*, membuat klasifikasi rentang usia dini (*early childhood*) yaitu dari lahir sampai dengan umur 6 tahun, dengan beberapa versi jenjang pembelajaran. Mulyasa (2012:16)

berpendapat bahwa anak usia dini yaitu anak yang masih mengalami progres yang sangat cepat, dari satu perkembangan ke perkembangan yang lainnya. Pada masa usia dini ini sungguh berharga bagi kehidupan anak karena perkembangan kecerdasannya sangat menonjol ketimbang usia berikutnya. Pada usia tersebut fase kehidupan anak mampu pada proses perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik dari jasmani maupun rohani yang akan berlangsung seumur hidup melalui beberapa tahapan dan berkesimbangan.

Bermain adalah kehidupan anak di Taman Kanak-kanak, melalui bermain tujuan Pendidikan Nasional, umumnya tujuan pendidikan anak usia dini khususnya akan tercapai sesuai dengan fase perkembangan anak. Untuk mencapai hal tersebut kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik bersangkutan erat dengan perkembangan motorik anak, motorik merupakan pengelolaan gerakan badan melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan daya pikir.

Menurut Damayanti & Nurjanah dalam Romlah (2017:132) Perkembangan motorik yaitu cara tumbuh kembang kompetensi gerak seorang anak. Perkembangan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya. Sehingga setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan motorik terdiri dari motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh dan melibatkan otot-otot besar pada tubuh.

Allen (2010: 149-165) menyatakan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sudah mulai terkoordinasi dengan baik, pengendalian motorik kasarnya semakin baik dan gerakannya semakin tepat. Pada usia 5-6 tahun yang idealnya, perkembangan motorik kasar pada anak hampir sesuai dengan perkembangan orang dewasa, namun pada kenyataannya masih banyaknya perkembangan motorik kasar anak yang belum optimal, contohnya koordinasi gerak dan keseimbangan anak. Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda, sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Oleh karena itu masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk melatih anak tentang berbagai keterampilan motorik kasar salah satunya melakukan gerakan tari. Menurut Susanto (2011: 163) motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan sebagian besar anggota tubuh serta memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Misalnya gerakan membalik dan telungkup. Contoh lainnya yang termasuk gerakan kasar ini adalah gerakan berjalan, berlari dan melompat.

Pendapat Fitriani (2018: 32) fisik motorik adalah salah satu bagian yang bermanfaat dalam perkembangan anak usia dini, justru dikatakan sebagai tolak ukur pertama dalam membuktikan tumbuh kembang yang baik pada anak usia dini. Fisik motorik anak usia dini terdiri dari dua bagian yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar terdiri dari gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif. Sulistiawati (2017: 28) menyatakan bahwa gerak lokomotor merupakan kegiatan awal perpindahan posisi seseorang untuk bergerak dari satu posisi ke posisi lain seperti berjalan, berlari, dan melompat. Gerak lokomotor bagi anak akan membantu anak untuk menjelajahi lingkungannya secara optimal. Hibana dalam Manzilatur (2013: 4) menyatakan bahwa motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun sangat berpengaruh dalam aspek gerak tari. Hal ini dikarenakan gerakan pada tari memerlukan tenaga.

Tari merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak karena dalam melakukan gerakan-gerakan tersebut merupakan suatu kegiatan belajar sambil bermain. Pembelajaran tari dapat mengembangkan aspek perkembangan pada diri anak terutama perkembangan fisik motorik. Anak menyukai kegiatan fisik yang banyak membutuhkan tenaga seperti berlari, melompat, memanjat dan melempar. Seodarsono dalam Widiyanti (2018: 78) tari merupakan ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi atau distorsi. Tari ini mencakup

gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggelengkan kepala), gerak badan (miring, membungkuk, goyang dan memutar) gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, bertepuk, dan sebagainya), gerak kaki (mengangkat, memutar, mengayun, menginjit dan sebagainya).

Menurut Anggraini (2016: 131) Tari kreasi adalah gaya tari yang lepas dari standar tari yang baku. Komposisi-komposisi tari tersebut perlu diwujudkan dengan keahlian merangkai gerak, mencocokkan pada iringan dirancang menurut penata tari sesuai atas situasi dan kondisi serta tetap memelihara nilai artistik. Masganti (2017: 8) *Animal dance* merupakan tari kreasi baru yang sesuai dengan ajaran tari untuk anak usia dini, tari yang serasi dengan karakteristik tari anak usia dini. Tarian yang sederhana dengan musik yang bernada kegembiraan akan membuat anak lebih baik dalam mengikuti gerakan dalam tarian ini. Lagu yang gampang dihafalkan oleh anak juga bisa membantu anak lebih baik dalam bergerak. Salah satu tari yang mampu menstimulasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak adalah tari kreasi. Pada tari kreasi terdapat gerakan-gerakan yang mewakili gerak motorik kasar anak usia dini (5-6 tahun), seperti gerakan berdiri, berlari, berjinjit, melompat, berputar, mengayunkan tangan, mengangkat benda, menyiku sehingga aspek-aspek motorik kasar pada anak dapat dikembangkan. Tari kreasi juga memenuhi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan pengembangan motorik kasar yaitu saat melakukan kegiatan senam sebagian anak kesulitan dalam gerakan mengayun, melangkah ke kiri dan ke kanan, melangkah ke depan mundur ke belakang, melompat, dan berputar. Sehingga kemampuan motorik kasar belum berkembang secara optimal. Guru beranggapan bahwa jika anak bergerak dalam kegiatan senam berarti motorik kasar anak sudah berkembang, dan pada kenyataannya tidak demikian. Guru hendaknya lebih memperhatikan kegiatan yang akan dilakukan anak apakah kegiatan tersebut mengembangkan motorik anak atau tidak. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dan gerakan-gerakan tari kreasi dikemas dalam sebuah tarian yang diiringi dengan irama musik sehingga akan menyenangkan bagi anak. Manfaat dari penelitian ini yaitu baik peneliti maupun pembaca dapat mengetahui cara dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui rancangan tari kreasi. Bisa dijadikan referensi dan diteliti bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yang dilakukan melalui pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan obyek penelitian, kemudian dilakukan penelaahan sebagai langkah untuk memecahkan suatu masalah. Pada dasarnya studi kepustakaan bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Disebut penelitian studi pustaka karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya (Hadi dalam Harahap, 2014:68). Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir dalam Lisnawati, 2015:37). Dalam studi literatur ini mencari referensi yang relevan berisikan tentang teori perkembangan motorik kasar dan teori tari kreasi. Sumber data dalam penelitian adalah sumber acuan khusus yaitu berupa jurnal, bulletin penelitian, tesis dan lain-lain (Joseph komider dalam Harahap, 2014:69) dan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono dalam Lisnawati, 2015:37).

Menurut Sugiyono dalam Lisnawati (2015:40), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam penelitian karena data yang diperoleh dari sumber acuan khusus diolah dan dianalisa agar hasilnya dapat dipergunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan serta memecahkan rumusan masalah dalam penelitiannya. Menurut Arikunto (2010:24) data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara: *Pertama, editing*, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain. *Kedua, organizing*, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan. *Ketiga*, penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumus masalah. Setelah mendapatkan data yang diperlukan maka dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis data menghubungkan fenomena permasalahan dengan konsep dan teori yang relevan. Adapun tujuan analisis data adalah untuk mendapatkan hubungan antara rancangan tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Kreasi Bagi Anak Usia Dini

Menurut Wulandari (2015: 22) menyatakan bahwa tari kreasi yaitu tari yang telah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi adalah gerakan baru yang mempunyai kelonggaran dalam melahirkan atau mengekspresikan gerak. Dalam pembelajaran PAUD jenis tari inilah yang sangat pas dengan dunia anak. Kelonggaran dalam melahirkan dan mengekspresikan gerak sesuai dengan apa yang diinginkan dan dirasakan. Menurut Suwandi dalam Widati (2016:17) Tari kreasi merupakan jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisioanal atau pengembangan bentuk yang sudah ada. Tari binatang tergolong tari kreasi yang diciptakan untuk membagikan perubahan baru dalam dunia pendidikan anak usia dini. Koreogarfner memiliki harapan dengan adanya tarian ini anak-anak usia dini dapat merangsang kemampuan motorik kasar yang mereka miliki. Gaya tari yang sederhana dengan musik yang bernada kegembiraan akan membangun anak lebih baik dalam mengikuti gerakan dalam tari ini. Irama yang gampang dihafalkan oleh anak juga dapat membangun anak lebih baik dalam bergerak.

Yulianti dalam Munawaroh (2018: 4) menjelaskan tari kreasi yaitu gaya gerak tari baru yang disusun dari kombinasi jenis tari. Melalui aktivitas menari khususnya tari anak-anak, maka anak-anak dapat bereksplorasi dalam gerakan sesuai dengan tema pembelajaran atau pengalaman-pengalaman hidup mereka sendiri melalui tarian. Tarian dapat diajarkan kepada anak-anak tanpa harus melihat faktor usia, fisik, maupun mental seorang anak. Oleh karena itu seni tari seharusnya diajarkan sejak dini. Dengan tarian tentu saja anak-anak diajak untuk berkarya dalam melahirkan gerakan, seperti anak diajak untuk berkarya dalam melahirkan gerakan, seperti ketika anak sedang belajar mengenai tema binatang maka anak-anak diajak untuk melahirkan bagaimana aturan gerak gerak binatang, disitulah anak-anak berkarya dan kreatif dalam melahirkan tarian yang menginspirasi pada salah satu sasaran yang dilihatnya atau pengalaman hidupnya.

Manfaat tari bagi anak usia dini menurut Haryati dalam Utami (2019:89) adalah: 1) aspek kesehatan dengan tercapainya kelenturan gerak badan, meningkatkan kemampuan motorik kasar, dan kesehatan badan, 2) aspek kecerdasan dengan meningkatnya kecerdasan anak, melatih anak untuk berfikir kritis, berfikir fleksibel, cepat, dan tepat, 3) Aspek psikologis dengan mengembangkan kepercayaan diri, dan semangat positif dan kreativitas, 4) aspek sosial dengan meningkatkan sikap kerja

sama, kekompakan dan penghargaan, 5) Aspek estetika dengan menumbuhkan rasa keindahan, mengasah kehalusan budi dan kepekaan jiwa.

Kemampuan Motorik Kasar Bagi Anak Usia Dini

Kemampuan fisik motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Kamtini (2018: 13) setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Anak usia dini tidak hanya melakukan berbagai kegiatan jasmani yang bersifat dasar, seperti bagaimana dapat berlari atau berjalan dengan baik, namun pada masa ini tugas perkembangan jasmani ditekankan pada koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, melompat, bergantung, melempar dan menangkap serta menjaga keseimbangan.

Motorik kasar yaitu gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, seperti penggunaan lengan, otot tungkai, otot bahu, otot pinggang dan otot perut melalui aktivitas melangkah, berjinjit, melompat, berlari dan berguling (Anggraini, 2016; Gunawan, 2016; Yuniastuti, 2015). Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang kritis bagi perkembangan motorik.

Perkembangan motorik menurut Hurlock dalam Sukmaningrum (2015: 56) adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Oleh karena itu masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik salah satunya melakukan gerakan tari. Sumantri dalam Apriani (2013: 2) mengatakan tujuan pengembangan motorik kasar adalah mampu meningkatkan keahlian gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerjasama, mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Analisis Rancangan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil temuan dari beberapa jurnal, buku dan artikel ilmiah yang ditemukan tentang rancangan atau bentuk gerak tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Merancang tari anak usia dini harus mempertimbangkan keahlian gerak anak serta fungsi tari sebagai media pendidikan. Ketika merasa kesulitan untuk dapat merancang karya tari untuk anak usia dini, berikut formulasi yang dapat dijadikan pedoman perancangan karya tari anak usia dini menurut Palupi (2013: 18) yaitu: (1) mencari dan menggali ide kreatif; (2) menentukan ide inspiratif menentukan gaya tari; dan (3) Melakukan eksplorasi. Disimpulkan bahwa proses perancangan tari yang dapat dijadikan pegangan awal bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam merancang tari anak usia dini secara praktis dan ideal, maka yang dilakukan adalah menentukan tema, selanjutnya mulai memikirkan inovasi dan terakhir dilakukan improvisasi. Ragam gerak yang merupakan hasil improvisasi kemudian dipilih dan dipilah, pendapat Rochayati (2019: 76-77) bentuk gerak yang terdiri dari kesatuan, variasi, repetisi atau pengulangan, transisi, rangkaian, perbandingan, dan klimaks, dapat digunakan untuk mengkaji sebuah karya tari. Menganalisis kebentukannya dari setiap aspek yang mengikat yaitu gerak, ruang, dan waktu. Terwujudnya satu sajian tari yang menarik dapat secara utuh dipahami melalui ketujuh prinsip bentuk tersebut.

Desain pembelajaran tari harus memiliki strategi pembelajaran yang mendukung, apalagi tari lebih menekankan pada aspek psikomotorik anak yaitu perbuatan anak sehingga dengan adanya strategi ini bisa lebih terarah dan terfokus. Pendapat Sustiwati dkk (2017: 199) desain pembelajaran adalah suatu rancangan yang sistematis dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Tahap yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana menyusun rancangan dalam

mengekspresikan diri melalui karya seni tari sesuai dengan kompetensi dasar menurut Restian (2014: 151) yaitu: 1) mengamati gerak dasar; 2) mencantumkan ide tari; 3) melakukan pencarian gerak; 4) mengembangkan gerak tari; 5) melaksanakan latihan tari sesuai dengan musik iringan. Menciptakan gerak tari kreasi dengan indikator mengembangkan dan mengkreasi serta memperoleh gerakan baru dari hasil eksplorasi dan menyusun komposisi gerak tari secara sederhana.

Proses penciptaan tari terdapat banyak pemikiran-pemikiran yang sangat penting bagi keberlanjutan karya tersebut antara lain dari segi konsep penari dan desain ruang. Rochayati (2018: 132) berpendapat bahwa konsep penari dan desain ruang ini merupakan sebuah karya tari hanya dapat dilihat dan ditonton jika melibatkan penari-penari yang di anggap mampu memvisualkan ide gagasan melalui gerak-gerak tari dengan baik. Penentuan ruang tari juga mempengaruhi desain gerak yang akan diwujudkan oleh penari sehingga penikmat tari atau penonton dapat melihat secara utuh. Kemampuan gerak berpatokan pada gerak dasar, pendapat Suherman dalam Idrwati (2020: 9) mengungkapkan bahwa: (1) kemampuan lari yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi: tungkai dari samping, lengan, tungkai dari belakang. (2) lompat yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi lengan, togok serta tungkai dan paha. (3) lempar yang mempunyai komponen dasar meliputi: lengan, togok serta tungkai dan kaki. (4) menangkap yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi; kepala, lengan, dan tangan. (5) menendang yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi: lengan, togok, dan tungkai. Gerakan tersebut bisa dilakukan anak pada saat menari. Menurut Sutini (2012: 8) Kemampuan yang sangat berlandas dari fisik anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan gerakan keseimbangan, lokomotor, kecepatan, adanya perubahan ekspresi, teknik, bisa mengendalikan tubuh dan dapat melakukan gerak energik melalui koordinasi dengan anggota tubuh lainnya. Melalui kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Waktu digunakan dalam menari agar dapat menolong penari memahami ketukan atau dinamika selama menari. Waktu dalam menari diperlukan agar penari memahami letak tempo dan ritme pada setiap gerak tari yang ada. Nugraha (2017: 22) tari mengevaluasi ulang konsep waktu, pembangunan sebuah koreografi menjadi didasarkan pada rasa dan proteksi waktu bukan pada beatmekanik dan irama. Pendapat di atas merupakan bagian bagi penari yang memang bisa dilakukan untuk mencetak seorang seniman tari. Namun, berbeda untuk seorang guru seni tari yang lebih memfokuskan pembelajarannya terhadap kompetensi peserta didik dalam hal mengenal dan melatih psikomotorik anak, yang harus lebih menguasai dasar keduanya tentang waktu, elemen tari dan musik.

Gerakan tari kreasi mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak Sulastri (2017: 87) tari kreasi yang berpolakan tari tradisi mengkreasi gerakan-gerakan berdasarkan pola gerak tari tradisi yang sudah ada, namun gerakan disesuaikan dengan karakteristik kemampuan motorik kasar anak. Anak usia dini belum dapat dituntut untuk melakukan gerakan menari yang sempurna, yang terpenting adalah anak menyukai dan senang pada kegiatan tersebut sehingga aspek perkembangan anak dapat terstimulasi, khususnya pada kemampuan motorik kasar. Hibana dalam Manzilatur (2013: 4) menyatakan bahwa motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun sangat berdampak dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari anak akan melahirkan tenaga, dan dalam gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan diri lewat tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak berkembang.

Mengekspresikan gerakan melalui irama musik merupakan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, pendapat Urbaningrum (2018: 1) Pembelajaran motorik kasar merupakan penataran yang dirancang khusus guna mengembangkan fisik motorik kasar anak. Pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar yang baik, hendaknya guru harus mampu merancang kegiatan motorik

yang menyenangkan dan tidak membosankan. Seperti pendapat Decaprio (2013:33) yang menyatakan bahwa pembelajaran motorik yang menyenangkan yakni, merancang pembelajaran motorik dalam bentuk permainan yang menyenangkan, memberi penghargaan kepada anak yang berhasil melakukan keterampilan motorik dengan baik dan benar, melakukan pembelajaran motorik di luar kelas, tidak selalu di dalam kelas agar memperoleh semangat yang lain. Disimpulkan bahwa pembelajaran untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini dilakukan dengan pembelajaran yang menyenangkan seperti pembelajaran yang dilakukan sambil bermain baik itu didalam ruangan maupun diluar ruangan sehingga anak tidak merasa bosan. Menurut Suyadi dan Maulidya, Ulfah (2013 : 12-13) Karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu: 1) mengutamakan kebutuhan anak; 2) belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar; 3) lingkungan yang kondusif dan matang; 4) menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain, 5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*); 6) menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar; 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang.

Yeni, I (2012) mengungkapkan bahwa pembelajaran di TK seharusnya disusun dengan sedemikian rupa sehingga akan memberi kesan menarik dan menggembirakan bagi anak sehingga anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak terpaksa. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka kegiatan tari kreasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran anak. Tarian dengan gerak biasa serta diiringi musik yang mudah diingat akan memberikan fasilitas bagi anak dalam kesederhanaan gerakan dalam tarian ini. Ratnayanti (2014: 239) Latihan pola gerak yang bervariasi dapat meningkatkan potensi kemampuan fisik, emosi, sosialisasi, dan kognitif. Latihan pola gerak sangat berdampak pada potensi gerak seseorang dalam ketrampilan olah tubuh. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan olah tubuh melalui pengalaman-pengalaman gerak. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa rancangan atau bentuk gerak tari kreasi dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang di dapat dari beberapa literatur, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil-hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka yang telah dijelaskan, yaitu rancangan atau desain tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan tari kreasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran anak. Tarian dengan gerak sederhana serta diiringi musik yang mudah diingat akan memberikan kesederhanaan bagi anak dalam mengikuti gerak. Karena dengan gerakan tari anak akan melahirkan tenaga, dan dalam gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan diri lewat tari sehingga dapat mengembangkan motorik kasar anak. Oleh karena itu disarankan dalam pembelajaran mengembangkan motorik kasar anak menggunakan tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. Eileen. (2010). *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks
- Anggraini, D. D., & Ittari, A. (2016). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang pada Anak Kelompok B TK PGRI I Langkap. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 128-137.
- Apriani, D. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 2(1).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Asdi Mahasarya

- Decaprio, Richard. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Fitriani, Rohyana. (2018). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id> di publish Juni 2018
- Gunawan, D. (2016). Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas pada Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(1).
- Harahap, Nursapia. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'* Volume 08 Nomor 01 2014.
- Idrawati, I. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi Di Taman Kanak-kanak Melati Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(1).
- Kamtini, Ustadiyah (2018) *Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Medan*. <https://jurnal.unimed.ac.id> di publish juni 2018
- Lisnawati, Yesi. (2015). Konsep Khalifah dalam Al-quran dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Manzilatur, Alfi. (2013). *Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslihat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan*. (Skripsi) Universitas Negeri Surabaya: Surabaya <http://ejournal.unesa.ac.id> di akses 23 November 2016.
- Masganti, M. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chicken Dance. <http://jurnaltarbiah.uinsu.ac.id> (di akses pada tanggal 15 januari 2019 pukul 21:32) Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD.Bandung* : Remaja Rosdakarya
- Munawaroh, L. (2018). Penerapan Kegiatan Tari Kreasi Dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 7(1).
- Nugraha, A. (2017). Model Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Penguasaan Ritme Gerak dan Rasa Musikal bagi Guru Seni Budaya di Provinsi Jawa Barat. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 2(1).
- Palupi, Waranangingtyas. (2013) Permainan Anak Sebagai Ide Kreatif Perancangan Karya Seni Tari Anak Usia Dini. Vol 28. No 1, Januari 2013
- Ratnayanti, R., & Kustiawan, U. (2014). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tari Kreasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa. *Jurnal Ortopedagogia*, 1(3), 238-244
- Restian, A. (2016). Desain Pembelajaran Tari Dengan Pendekatan Paikem Gembrot Dalam Theory Of Art di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(3), 146-169.
- Rochayati, R. (2018). Konsep Penari dan Ruang Pada Tari Merenungku adalah Gerak. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 5, No. 05).
- Rochayati, R. (2019). Bentuk Gerak Tari Srimpi Kadang Premati Sebagai Materi Pembelajaran Pada Mata Kuliah Sejarah Dan Analisi Tari Di Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Sitakara*, 3(2), 69-81
- Romlah, (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. <http://ejournal.radenintan.ac.id> di publish Desember 2017
- Sepriyanti, P. (2020). Bentuk Gerak Tari Kain Di Sanggar Dewan Kesenian Musi Rawas. *Jurnal Sitakara* 5(1), 103-116.
- Sukmaningrum, I. A. (2015). Mengembangkan Ketrampilan Fisik Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menjahit untuk Usia 5–6 Tahun Semester I TK Karangrejo 03

- Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2015/2016. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan UNS 2015*. Sebelas Maret University.
- Sulastri, N. M. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi. *Jurnal Kependidikan*, 16(1), 85-96.
- Sulistiawati, R. (2017). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor di Taman Kanak-Kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Susanto, Ahamad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Artati, A. A. A. M. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(1), 128-143.
- Sutini, A. (2012). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Suyadi dan Maulidya, Ulfah. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Urbaningrum, A., Suminah, S., & Madyono, S. (2018). Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi pada Anak Kelompok B. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(1), 1-6.
- Utami, W. T., Yeni, I., & Yaswinda, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-kanak Sani Ashila Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 87-94.
- Widati, Sri. (2016). *Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Vol 6 no 1. Januari 2016
- Widiyanti, Dini. (2018). *Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Lenggang Rafflesia*. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id> (diakses tanggal 19 desember 2018 pukul 21:34) Vol.1 no 2 januari 2018
- Wulandari, Retno Tri. 2015. *Pengetahuan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yeni, I. (2012). *Model Bermain Sambil Belajar Sains untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Peserta Didik di TK Dharmawanita UNP Padang*. Komposisi: *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*, 13(1), 83-92.
- Yuniastuti, E. (2015). Penerapan Pembelajaran Tari Gantar Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Konsep Developmentally Appropriate Practice (Dap) Di Tk Kartika V-66 Balikpapan tahun Pelajaran 2014-2015. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3).